

**POLA PENDIDIKAN PESANTREN MUHAMMADIYAH : STUDI KURIKULUM
PONDOK PESANTREN MODERN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**

KIRNO

UIN Walisongo Semarang

e-mail: kirno.al.kendali1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal mengintegrasikan mengintegrasikan kurikulum pondok Kemenag dan Kemendiknas dimana mata pelajaran merupakan gabungan Kemenag dan Kemendiknas, LP2M dan kepondokan dengan menekankan pada keterpaduan kelompok *ad-Dirasah al-Islamiyah*, *ad-Dirasah al-Lughowiyah*, *ad-Dirasah al-'Ammah*. Kurikulum dikenal dengan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang mempunyai tujuan yaitu mencetak guru/ustadz yang mampu mengamalkan apa yang telah mereka dapat di pesantren. Ciri khas kurikulum yang dikembangkan dalam program KMI adalah adanya program wajib pengabdian. Santri hidup di dalam pondok yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai yang dilakukan melalui program Intra-kurikuler, Ko-Kurikuler dan Ekstra Kurikuler. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dilakukan pertama perencanaan dengan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket, dimana seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditentukan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada tiap satuan pendidikan dengan berbagai kegiatan santri mulai pagi sampai malam, perencanaan ini dilakukan oleh stakeholder pondok setiap tahun ajaran baru dan hasil perencanaan tersebut didokumentasikan aturannya dalam dokumen KMI, kedua, proses pelaksanaan santri menyesuaikan jam KBM, setelah jam KBM selesai kegiatan pesantren berjalan sebagaimana mestinya mengarah pada falsafah kurikulum KMI yang menekankan pada pentingnya metode yang variatif, guru profesional dan jadi teladan, dan pelajaran di KMI adalah agama 100% dan umum 100%. menjadikan proses pendidikan akan tertuju pada tujuan yang diharapkan, ketiga evaluasi dilakukan sebelum akhir tahun pelajaran dengan komponen evaluasi yaitu evaluasi terhadap guru atau asatidz dan penilaian hasil belajar santri, bentuk penilaian dilakukan melalui penilaian tes dan non tes.

Kata Kunci: Pola Pendidikan, Studi Kurikulum, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This research is a field research using descriptive method and qualitative approach. The curriculum pattern at the Darul Arqom Patean Kendal Modern Islamic Boarding School integrates the curriculum of the Ministry of Religion and the Ministry of National Education where the subjects are a combination of the Ministry of Religion and the Ministry of National Education, LP2M and boarding schools with an emphasis on group integration *ad-Dirasah al-Islamiyah*, *ad-Dirasah al-Lughowiyah*, *ad-Dirasah al-'Ammah*. The curriculum is known as *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) which has the goal of producing teachers/ustadz who are able to practice what they have learned in Islamic boarding schools. The distinctive feature of the curriculum developed in the KMI program is the existence of a compulsory service program. Santri live in disciplined huts for 24 hours straight, with the guidance of teachers and Kyai which is carried out through Intra-curricular, Co-Curricular and Extra-Curricular programs. The implementation of the curriculum at the Modern Darul Arqom Patean Kendal Islamic Boarding School is carried out first by planning by organizing an educational

program using a package system, where all learning programs and learning loads have been determined for each class in accordance with the curriculum structure that applies to each education unit with various student activities starting from morning to night, this planning is carried out by the stake holders of the pesantren every new school year and the results of the planning are documented in the KMI document, second, the process of implementing the students adjusts the teaching and learning hours, after the KBM hours are finished the pesantren activities run as they should lead to the KMI curriculum philosophy which emphasizes on the importance of varied methods, professional and role model teachers, and lessons at KMI are 100% religion and 100% general. making the educational process will be focused on the expected goals, the three evaluations are carried out before the end of the school year with an evaluation component, namely evaluation of the teacher or asatid and assessment of student learning outcomes, the form of assessment is carried out through test and non-test assessments.

Keywords: Education Pattern, Curriculum Study, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat, Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Amal, 2010).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang ikut mengembangkan sumberdaya umat Islam mempunyai ciri sendiri, memiliki keilmuan, tradisi yang berbeda dengan lembaga lainnya. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pencinta ilmu (Ahmad, 2002). Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu yang lainnya tidak dapat dipisahkan, yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Amin, 2004).

Maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada sosok, kualitas dan pengaruh kyai yang menjadi pimpinan atau pengasuh (Amin, 2004). Dalam perkembangan selanjutnya untuk mencetak santri agar menjadi tenaga-tenaga terampil yang mampu terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik harus dibekali dengan pengetahuan yang luas. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan semakin berkembang, sehingga mendorong pesantren secara bertahap untuk mengubah struktur dan sistem pendidikannya (Ahmad, 2010).

Bagaimanapun juga, semua unsur masyarakat dituntut untuk berperan aktif dalam membangun Pesantren agar dapat menjalankan fungsinya sebagai *basic social constructions*. Untuk itu harus ada langkah-langkah modernitas dan perubahan sistem pendidikan. Dan pada saat ini yang mendesak untuk dilakukan Pesantren adalah menyusun format instruksional yang ada table dengan perkembangan zaman serta membangun pola pembinaan santri yang *value oriented development* (berorientasi pada nilai) dan profesionalisme kerja serta menciptakan *people based development* (pengembangan pembinaan berbasis masyarakat) dengan tetap mempertahankan tradisi ke Pesantren yang ada (Thalabi, 2002).

Bersamaan dengan globalisasi, Pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tak terelakkan. Dan sebagai konsekuensinya mau tidak mau Pesantren harus memberikan respon yang mutualistik. Kemajuan teknologi telah menembus benteng budaya Pesantren. Dinamika sosial ekonomi (lokal – nasional – internasional) dan sejumlah

perkembangan lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat mengharuskan Pesantren tampil dengan perubahan sistem pendidikan agar tetap eksis dan lebih diminati masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Pondok pesantren mulai menampakkan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang mumpuni, karena di dalamnya didirikan madrasah, sekolah-sekolah umum (kejuruan), baik secara formal maupun non-formal. Bahkan pada umumnya pondok pesantren telah melakukan renovasi terhadap sistem antara lain: *pertama*, mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern. *Kedua*, semakin berorientasi pada kegiatan pendidikan fungsional, yang terbuka atas perkembangan luar. *Ketiga*, diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungan dengan kiai-pun mulai tidak absolut padanya, santri juga dibekali dengan beberapa pengetahuan di luar mata pelajaran agama, diantaranya ketrampilan dan skill untuk lapangan kerja. *Keempat*, perkembangan pesantren juga dapat dijadikan fungsi pengembangan masyarakat (Rusli, 2001).

Keharusan untuk mengadakan transformasi sistem pendidikan ini sesungguhnya sudah dimaklumi, mengingat dunia Pesantren telah mengenal kaidah (Jaih, 2012):

المحافظة على القيم الصالحة والأخذ بالجديد الاصلح

Santri yang lebih cenderung pemalas, kehidupannya hanya mengaji dan berfikir untuk menjadi tokoh agama menjadikan sumber daya santri tidak bisa digerakkan untuk menghadapi globalisasi dunia yang semakin jelas, santri Pondok Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal yang dulu cenderung lebih suka menjadi penceramah dan ahli agama sebagai penopang kehidupannya kelak, sekarang telah di ubah pola pikirnya oleh Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal untuk memiliki etos kerja yang tinggi dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki santri melalui kegiatan *life skill* yang dipadukan dengan pembelajaran pesantren yang klasik dengan mengembangkan kurikulum modern pondok pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikannya. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah kegiatannya. Dalam proses belajar mengajar tersebut ada subjek yang terlibat, yaitu guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina, kedua-duanya terlibat dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, 2006). Kurikulum tidak hanya dijadikan sebagai mata pelajaran dan rencana dalam proses pengajaran oleh ustaz atau guru, tetapi kurikulum juga dijadikan sebagai kontrol atau penyeimbang dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan formal, termasuk pesantren. Majoritas pesantren saat masih memberlakukan atau menerapkan kurikulum secara parsial, artinya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja sehingga *out putnya* belum mampu mencerminkan tuntutan zaman. Kalaupun ada beberapa pesantren yang telah memasukkan ilmu-ilmu umum, namun pada tingkat implementasinya masih belum maksimal, sehingga Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mengembangkan kurikulum yang berakar dari menjadikan intelektual santri dan santri yang intelektual melalui program-program pembinaan *social culture*, pembiasaan ibadah (shalat fardlu berjama'ah dan shalat sunnah), pembentukan karakter dan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, pengajian kitab kuning, belajar hadits, dan belajar tafsir al-Qur'an, dan pembiasaan komunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, belajar sains dalam aktivitas sehari-hari.

Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal Pati dilaksanakan dua macam kurikulum secara sinergis dan integratif yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara integral dan komplementer yang dikawal selama 24 jam sebagai program pengembangan dan pengayaan materi yang telah di dapatkan lembaga pendidikan

formal pada pagi hari. Menurut Qomar dengan adanya sistem ini diharapkan berlangsungnya interaksi murid dan guru bisa berjalan intensif, kemudahan kontrol terhadap murid, tumbuhnya iklim kompetitif antar murid yang memiliki kepentingan yang sama dalam mencari ilmu, penguatan stimulasi/rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembinaan sesuatu (Mujamil, 2013).

Pesantren dalam pandangan Azzumardi Azra harus menumbuhkan apresiasi yang sepatutnya terhadap semua perkembangan yang terjadi di masa kini dan mendatang, sehingga dapat mereproduksi ulama yang berwawasan luas (Azyumardi, 2011). Pembaharuan kurikulum di Tebu Ireng, tidak lepas dari adanya hambatan baik dari luar maupun dari dalam. Hambatan dari luar dalam bentuk dakwah yang dihembuskan oleh Belanda, sedangkan dari dalam berupa corak pribadi para pembaharuan sendiri. Pembaharuan Tebu Ireng, yang dirintis kyai Ilyas dan A. Wahid Hasyim dapat dipandang sebagai pembaharuan yang spektakuler pada waktu itu. Sebab pelajaran umum dan bahasa Belanda pada saat itu merupakan pelajaran yang paling dibenci para ulama, namun kedua pembaharuan ini malahan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum madrasah di pesantren (Mujamil, 2013). Titik pusat pengembangan keilmuan di pesantren adalah ilmu-ilmu agama. Tetapi ilmu agama ini tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang ilmu-ilmu lain (ilmu-ilmu sosial, humaniora dan kealaman), maka oleh sebagian pesantren ilmu-ilmu tersebut juga diasaskan. Ilmu-ilmu tersebut sebagai penunjang bagi ilmu-ilmu agama. Maka orientasi keilmuan pesantren tetap berpusat pada ilmu-ilmu agama (Haidar, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif. Data yang terkait penelitian yang peneliti menyaring data-data dari observasi, wawancara dan dokumentasi pola kurikulum dan pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data (Data Collection), reduksi data (Reduction), display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pola Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal

Kurikulum Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di PMDA Patean. Kurikulum PMDA Pataen terdiri dari tujuan pendidikan pondok pesantren, struktur dan muatan kurikulum PMDA Patean, kalender pendidikan, dan silabus. konsep kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal mengintegrasikan mengintegrasikan kurikulum pondok Kemenag dan Kemendiknas dimana mata pelajaran merupakan gabungan Kemenag dan Kemendiknas, LP2M dan kepondokan yang bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam ketaqwaan, kemandirian, intelektual dan kemandirian dengan penekanan pada Tahfidz,dakwah bahasa, English camp, ekstra.

Kurikulum Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal lebih dikenal dengan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). lulusan KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean, wajib dan harus bisa mengajar di seluruh instansi dan elemen, tidak harus mengajar di lembaga yang besar atau mempunyai santri/murid yang banyak, namun bisa mengajar di TPQ atau minimal mengajar dalam keluarga.

Kurikulum di Pondok Modern Darul Arqom Patean pada dasarnya Terintegrasi dengan perpaduan kurikulum pesantren dan dinas dengan cara pengurangan jam KBM kedinasan dengan tidak mengurangi materi yang ada, dibatu dan kerjasama dengan kurikulum unit. Khusus pelaksanaan di sekolah pagi baik MTs, MA dan SMK, bentuk kurikulum yang terintegrasi diantaranya mata pelajaran keagamaan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh santri setiap hari dan jadwal yang terorganisir dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kurikulum disiapkan sebelum memasuki jam ajaran baru, berjalan beriringan secara bersama dan membuat program pendukung melalui inovasi baru kurikulum unit bekerjasama dengan kurikulum pondok

Melihat pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal, menurut peneliti pada dasarnya adalah satu pola pengembangan kurikulum modern pondok pesantren yang mengarah pada kurikulum terpadu yang mensinergikan pembelajaran umum dan pondok pesantren dalam satu kesatuan baik dalam proses, materi dan penyelenggaraan atau pengelolaan. Program kurikulum Pendidikan dalam Sistem KMI diintegrasikan dengan Sistem Pesantren, santri hidup di dalam pondok yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para ustadz dan Kyai.

Pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dengan keterpaduannya lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama, bahasa dan sains). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap santrinya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan integrasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas santri akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara ustadz dengan santri selalu terjaga, masalah kesantrian akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan ustadz akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas ustadz selama 24 jam. Pembinaan mental santri secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap santri akan senantiasa terpantau, tradisi positif para santri dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas santri, komitmen komunitas santri terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para santri dan ustadz-ustadznya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para ustadz atau pendamping.

Berdasarkan lama pendidikan di KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean, maka program pendidikan KMI diklasifikasikan menjadi dua:

1. Program Pendidikan 6 (Enam Tahun)

Diperuntukkan kepada santri lulusan SD/MI, program yang harus ditempuh yaitu selama 6 tahun ditambah satu tahun pengabdian pada lembaga yang ditentukan oleh Pondok. Santri yang masuk setelah lulus SD/MI menempuh jenjang MTs selama tiga tahun (kelas 1-3) selanjutnya meneruskan ke jenjang MA atau SMK selama tiga tahun (kelas 4-6).

2. Program Pendidikan 3 (Tiga Tahun)

Diperuntukkan kepada santri lulusan SMP/MTs, program yang harus ditempuh yaitu selama 3 tahun ditambah satu tahun pengabdian pada lembaga yang ditentukan oleh Pondok. Santri yang masuk setelah lulus SMP/MTs menempuh jenjang MA atau SMK selama tiga tahun (kelas 4-6).

Kurikulum yang dikembangkan dalam program KMI melibatkan 4 komponen, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*), karena keempat komponen tersebut bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Hal ini menunjukkan Pendidikan agama Islam yang dikembangkan dalam pola

kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal tidak hanya melibatkan faktor kognitif saja sebagai tumpuannya, tetapi juga melibatkan kecakapan dari segi afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya kekhasan dari pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal adalah dengan menekankan pada keterpaduan kelompok mata pelajaran keagamaan (*Ad-Dirasah Al-Islamiyah*), kelompok mata pelajaran bahasa (*Ad-Dirasah Al-Lughowiyah*), kelompok mata pelajaran umum (*Ad-Dirasah Al-'Ammah*). Kelompok ini menunjukkan satu ciri kemoderenan dari pondok pesantren, sebagaimana diungkapkan oleh Sunaryo Putro bahwa Kurikulum pesantren modern seyogyanya didesain sedemikian rupa untuk menghasilkan output yang sesuai dengan visi dan misi pesantren. Dari keunggulan output itu maka keilmuannya dan ketrampilannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di era modern ini. Wawasan pengembangan kurikulum pesantren seharusnya diharapkan dapat menjawab tantangan jaman di era global. Nilai-nilai spiritual, emosional, intelektual menjadi dasar pengembangan kurikulum dengan tetap dijawai Al-qur'an dan as-Sunnah. Pengembangan kurikulum keterampilan bahasa Asing seperti bahasa Arab maupun bahasa Inggris atau bahasa Mandarin dewasa ini sangat diperlukan dalam konteks untuk pengembangan dakwah, keilmuan, bisnis, maupun komunikasi dan politik. Kurikulum bahasa Arab dengan kajian kitab-kitab kuning harus menjadi bagian keseharian yang tak dipisahkan dalam belajarnya. Disamping keterampilan berbahasa asing, perlu diajarkan ketrampilan bela diri, kecakapan berpikir dengan mendalam, analitik, dan logis. Pengembangan kurikulum pesantren modern yang ideal bisa menerapkan pola berpikir modern, sehingga akan memunculkan karakter santri yang mempunyai pengetahuan yang luas dan komprehensif (Sunaryo, 2020).

Pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dapat merancang program pendidikan yang *komprehensif-holistik* dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* sampai membangun wawasan global melalui program bahasa, keagamaan, keberagaman dan sains. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup yang dijalani santri dari pagi sampai malam di lingkungan pesantren.

Pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal mengembangkan materi-materi dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) dengan penekanan pada skill, sains, keagamaan, keberagaman dan bahasa berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural penciptaan mutu santri dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, madrasah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal

Proses pelaksanaan integrasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dalam proses integrasinya baik pengelolaan, materi dan penyelenggaraan pesantren dan madrasah melakukan pola integrasi sistem pendidikan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal
- Kurikulum KMI Pondok Modern Darul Arqom Patean, menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket, sehingga semua santri diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditentukan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada tiap satuan pendidikan.

Pola pengembangan dari perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dikembangkan dalam berbagai kegiatan santri mulai pagi sampai malam, Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

perencanaan ini dilakukan oleh stake holder pondok setiap tahun ajaran baru dan hasil perencanaan tersebut didokumentasikan aturannya dalam dokumen KMI. Hal ini pendapat dari Abdur Rahman Shaleh yang menyatakan bahwa kegiatan awal yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum adalah melakukan perencanaan dengan merumuskan tujuan, menentukan bahan pengajaran/isi, merumuskan strategi pelaksanaan dan perumusan penilaian (Rahman, 2001).

Berbagai perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud IMTAQ dan IMTEK pada diri santri.

2. Analisis Proses Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal

Proses pelaksanaan kegiatan kurikulum KMI di Pondok Modern Darul Arqom ini seluruh santri menyesuaikan jam KBM, setelah jam KBM selesai kegiatan pesantren berjalan sebagaimana mestinya sehingga kegiatan KBM tidak terganggu dengan kegiatan pesantren dan juga sebaliknya, pelaksanaan kurikulum KMI sangat mendukung santri baik dalam bidang pengetahuan maupun kedisiplinan. Falsafah pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum program KMI di Pondok Modern Darul Arqom mengarah pada metode lebih penting dari pada materi pelajaran, ustazd lebih penting dari pada metode, dan jiwa ustazd lebih penting daripada ustazd itu sendiri, pondok memberi kail, tidak memberi ikan, ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian, ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah dan amal dan pelajaran di KMI: agama 100% dan umum 100%.

Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan kegiatan kurikulum KMI di Pondok Modern Darul Arqom menekankan pada bentuk metode yang bervariasi dalam mengaplikasikan kurikulum ini sudah pasti menjadikan proses pendidikan akan tertuju pada tujuan yang ingin dicapai dan menekankan pada skill santri dengan lebih banyak diberikan ruang untuk aktif belajar.

3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal

Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan sebelum akhir tahun pelajaran. Evaluasi dengan cara mengelompokkan mata pelajaran masing-masing dianalisis dalam pelaksanaan pembelajaran sekiranya sudah sesuai dengan penerapannya atau belum. Jika belum atau tidak sesuai maka bisa diganti dengan kurikulum yang baru dan bisa dikembangkan lagi.

Pelaksanaan kurikulum ada beberapa komponen yang perlu dievaluasi yaitu pertama, evaluasi terhadap ustazd dan asatid melalui *Taftisy I'Dad* (supervisi satuan pelajaran/ persiapan mengajar), *Naqd al-Tadris* (supervisi kegiatan pembelajaran), *Ta'hil al-Mudarrisin* (pengayaan materi pelajaran untuk para ustazd), Kontrol koreksian ustazd, kedua evaluasi melalui penilaian hasil belajar santri dari yang dilakukan pada kegiatan kurikulum program KMI di Pondok Modern Darul Arqom adalah penilaian tes seperti dengan menggunakan lisan (safahi), tulis (tahriri), praktik (tatbiqi) dan non tes melalui penilaian pengamatan, penilaian kinerja (*performance*) dan penilaian sikap (afektif)

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat ustazd berada di kelas atau di sekolah. Model lembar kerja atau lembar evaluasi catatan yang dibuat ustazd ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan ustazd. Dalam laporan hasil evaluasi dalam kegiatan kurikulum program KMI di Pondok

Modern Darul dilaksanakan oleh masing-masing ustaz dalam kelompok dengan diketahui oleh kepala madrasah dan orang tua murid, yang selanjutnya dibahas kembali pada forum pengambilan kebijakan yang dihadiri oleh semua elemen struktural Pondok Modern Darul. Adapun waktu pelaksanaan forum pengambilan kebijakan diadakan satu tahun sekali, dimana dalam hal ini dilaksanakan oleh penustaz Pondok Modern Darul, santri juga ada proses pengamidan selama satu tahun sebagai syarat pengambilan ijazah.

Proses evaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal pada dasarnya merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas ustaz dan belajar santri aygn merupakan inti dari terwujudnya mutu pesantren. Kementerian Agama melalui pondok pesantren madrasah seperti proses integrasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal memiliki dua program prioritas, yaitu: kualitas pendidikan dan pendidikan terpadu. Artinya kualitas pendidikan akan terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan mutu madrasah dan kesejahteraan tenaga pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai serta pemantapan kesejahteraan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum dan peningkatan mutu santri (Wahid, 2002).

Khusus evaluasi pada aspek penilaian santri dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal perlu dikembangkan dalam setiap evaluasi atau penilaian antara lain:

a. Prinsip Menyeluruh (*comprehensif*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan santri terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan (Hidayat, 2014). Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya (Purwanto, 2012). Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku santri. Hal ini mencakup aspek proses ranah berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mencakup aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing santri.

b. Prinsip terus menerus atau kesinambungan (*Continuity*)

Terus menerus artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus (kontinyunitas). Karena pendidikan adalah suatu proses yang kontinu, evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu (Arifin, 2011).

c. Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*)

Validitas atau keshahihan menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Misalnya barometer adalah alat pengukur tekanan udara dan tidak tepat bila digunakan untuk mengukur temperatur udara. Demikian pula suatu tes memiliki suatu validitas bila tes itu benar-benar mengukur hal yang hendak dites.

Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya, evaluasi dikatakan dapat dipercaya apabila hasil yang diperoleh pada ujian itu tetap atau stabil, kapan saja, siapapun yang mengujik dan yang menilainya (Hidayat, 2010). Misalnya untuk mengukur panjang kayu dengan menggunakan mistar, maka hasil pengukuran tetap sama sekalipun pengukuran dilakukan beberapa kali dan oleh pengukuran lain. Hal itu menunjukkan bahwa hasil pengukuran betul-betul dapat dipercaya, ukurannya stabil atau tetap.

d. Prinsip Objektivitas (*Objectivity*)

Objektifitas artinya bahwa evaluasi dilakukan dengan sebaikbaiknya berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas dari evaluator (penilai)

(Ghofir, 2013). Sikap objektif atau apa adanya ini dimaksudkan, bahwa evaluasi dilaksanakan dengan sebaikbaiknya tanpa ada pengaruh dari faktor ustaz atau santri itu sendiri.

Sikap objektivitas dalam evaluasi itu antara lain itu ditunjukkan dalam sikap: (a) *ash-shidqah* yaitu berlaku benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi ; (b) *amanah* yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam menjalankan evaluasi yang dipercayakan kepadanya; (c) *Rahmah* dan *ta 'awun* yaitu sikap kasih sayang terhadap sesama, adil dan saling tolong menolong untuk menuju kebaikan dan kebenaran (Ali, 2010)

e. Prinsip Mengacu Kepada Tujuan

Setiap aktivitas manusia sudah pasti mempunyai tujuan tertentu, karena aktivitas yang tidak mempunyai tujuan merupakan aktivitas atau pekerjaan yang sia-sia. Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran, maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan. Tujuan sebagai acuan ini harus dirumuskan lebih dahulu sehingga dengan jelas menggambarkan apa yang hendak dicapai. Bila tujuan itu ditetapkan dengan menggunakan taksonomi Bloom, maka dapat dilakukan kajian tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki santri sebagai hasil belajarnya.

Sistem evaluasi pada aspek penilaian santri dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dengan prinsip di atas akan melahirkan santri yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sehingga tercipta karakter santri yang baik.

KESIMPULAN

Pola kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal mengintegrasikan mengintegrasikan kurikulum pondok Kemenag dan Kemendiknas dimana mata pelajaran merupakan gabungan Kemenag dan Kemendiknas, LP2M dan kepondokan dengan menekankan pada keterpaduan kelompok *ad-Dirasah al-Islamiyah*, *ad-Dirasah al-Lughowiyah*, *ad-Dirasah al-'Amah*. Kurikulum dikenal dengan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang mempunyai tujuan yaitu mencetak guru/ustadz yang mampu mengamalkan apa yang telah mereka dapat di pesantren. Ciri khas kurikulum yang dikembangkan dalam program KMI adalah adanya program wajib pengabdian. Santri hidup di dalam pondok yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai yang dilakukan melalui program Intra-kurikuler, Ko-Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal dilakukan pertama perencanaan dengan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket, dimana seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditentukan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada tiap satuan pendidikan degam berbagai kegiatan santri mulai pagi sampai malam, perencanaan ini dilakukan oleh stake holder pondok setiap tahun ajaran baru dan hasil perencanaan tersebut didokumentasikan aturannya dalam dokumen KMI, kedua, proses pelaksanaan santri menyesuaikan jam KBM, setelah jam KBM selesai kegiatan pesantren berjalan sebagaimana mestinya mengarah pada falsafah kurikulum KMI yang menekankan pada pentingnya metode yang variatif, guru profesional dan jadi teladan, dan pelajaran di KMI adalah agama 100% dan umum 100%. menjadikan proses pendidikan akan tertuju pada tujuan yang diharapkan, ketiga evaluasi dilakukan sebelum akhir tahun pelajaran dengan komponen evaluasi yaitu evaluasi terhadap guru atau asatidz dan penilaian hasil belajar santri, bentuk penilaian dilakukan melalui penilaian tes dan non tes.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2010. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru

Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press,

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Intruksional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Azra, A. 2003. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ghofir, Abdul, dan Muhamimin. 2013. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, Solo: Ramdani
- Hidayat, Kosadi, et.al. 2014. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung : Alfabeta
- Karim, Rusli. 2001. Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya”, dalam Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mas’ud, Abdurrahman. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarok, Jaih. 2012. *Kaidah Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Qodri, Ahmad. 2002. *Pemberdayakan Pesantren*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Pustaka Pelajar
- Qomar, Mujamil. 2013. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Rahim, Husni. 2000. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sudjana, Nana. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Thoha, Chabib. 2011. *Metodologi Pembelajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Wahid, Abdurrahman. 2002. *Bungan Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti